

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan berperan penting dalam memajukan peradaban bangsa, serta berperan dalam mengembangkan potensi dasar suatu Individu. Usaha dalam mengembangkan potensi dasar ini bertujuan agar membentuk suatu Individu memiliki sikap kepribadian yang cerdas, memiliki spiritual keagamaan yang baik, serta membentuk kepribadian yang berakhlak, beriman, dan bertaqwa. Jika suatu Individu memiliki potensi yang baik, maka ia akan mampu mengontrol dan mengendalikan apa yang dilakukan. Oleh karena itu, adanya pendidikan menjadi sarana dalam mendidik seseorang untuk memiliki kedisiplinan.¹

Menurut Ernawati dalam Khoirul Ulum, *dkk.*, Disiplin merupakan proses berkelanjutan yang melibatkan adanya pembentukan nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban. Sedangkan menurut Amri, Disiplin merupakan upaya dalam membentuk moral seseorang yang berfungsi sebagai bentuk hukuman dan bertujuan untuk membiasakan, memperbaiki, serta melibatkan seseorang terhadap suatu peraturan.² Kedisiplinan merupakan sikap seseorang dalam menaati/ mematuhi suatu peraturan yang ada. Adanya peraturan/ tata tertib menjadikan setiap individu terlatih untuk berperilaku disiplin dimanapun mereka berada.

¹ Ummul Karimah dan Benny Prasetya, "Pembentukan Kedisiplinan Peserta Didik MTs Miftahul Ulum Leces Probolinggo," *Edudeena : Journal of Islamic Religious Education* 7, no. 1 (2023): 31–42.

² Khoirul Ulum, *dkk.*, *Disiplin Pendidikan Dalam Belajar dan Pembelajaran* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2023), 17.

Peran pendidikan sangat penting dalam menangani kondisi tersebut. Perlunya pihak sekolah melakukan adanya sebuah tindakan pemaksaan mewujudkan sikap disiplin pada peserta didik. Pendidikan tidak hanya mengubah Individu dari segi kognitifnya, tetapi pendidikan juga membentuk Individu menjadi berkarakter. salah satunya melalui kedisiplinan. Menurut Christianasari dalam Azagia Mandrisa dan Afrizal Sano, adanya perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam mengerjakan tugas sekolah. Perempuan cenderung lebih mematuhi peraturan yang ada daripada laki-laki.³

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Azagia Mandrisa dan Afrizal Sano dengan judul “Perbedaan Disiplin Belajar siswa SMP ditinjau dari Jenis Kelamin”. Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa disiplin belajar siswa laki-laki memiliki presentase 76,19% pada kategori tinggi dan disiplin belajar siswa perempuan memiliki presentase 80, 64%, artinya tingkat kedisiplinan belajar siswa perempuan lebih tinggi daripada tingkat kedisiplinan belajar siswa laki-laki. Penelitian tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Melyana Dyah A., dkk. dengan judul “*The Effect of Gender Towards Self Discipline Attitides and Student Learning Outcomes in Physics at Public Senior High School*”. Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa jenis kelamin berpengaruh kedisiplinan diri siswa; tidak ada pengaruh pada hasil belajar Fisika siswa; dan tidak ada pengaruh sikap disiplin terhadap hasil belajar.⁴

³ Azagia Mandrisa dan Afrizal Sano, “Perbedaan Disiplin Belajar Siswa SMP Ditinjau Dari Jenis Kelamin,” *Jurnal Hukum Islam dan Humaniora* 3, no. 4 (2024): 654.

⁴ Melyana D. Anggraeini, “The Effect of Gender Towards Self-Discipline Attitudes and Student Learning Outcomes in Physics at Public Senior High School,” *Jurnal Pendidikan Sains* 8, no. 2 (2020): 27–34.

Peserta didik cenderung melakukan hal yang sama pada pelanggaran yang telah dilanggarnya. Sering kali mereka cenderung menyepelekan peraturan/ tata tertib yang ada. Sehingga, menjadikan permasalahan kedisiplinan tidak kunjung terselesaikan. Hal ini pihak sekolah perlu memberikan mereka pemahaman serta pembinaan agar peserta didik mampu mengontrol apa yang harus ia lakukan dan apa yang tidak boleh ia lakukan. Maka dibutuhkan suatu hal yang menjadikan peserta didik tersebut memiliki efek jera terhadap apa yang diperbuat, sehingga mereka tidak mengulanginya lagi.

Berdasarkan data hasil wawancara peneliti dengan guru Bimbingan Konseling (BK) kelas XI di MA Ma'arif Udanawu-Blitar, Bapak Moch. Izza Al Farisi, S.Ag., menyebutkan bahwa sebagian siswa kelas XI tingkat kedisiplinannya pada kategori sedang hingga sangat kurang. Terutama pada siswa laki-laki, mereka cenderung kurang disiplin daripada siswi perempuan. Terdapat perbedaan pelanggaran antara kedua gender tersebut, siswa laki-laki cenderung mengarah pada pelanggaran membawa rokok, kerapian rambut, kerapian pakaian, dan terlambat masuk sekolah. Sedangkan, siswi perempuan cenderung pada pelanggaran membawa alat *make-up* dan kerapian baju.⁵

Ketaatan dan kepatuhan akan terkesan ringan jika dilaksanakan dengan adanya kesadaran dalam diri seseorang. Tumbuhnya kesadaran diri pada seseorang tumbuh karena keterpaksaan. Kondisi tersebut dirasakan oleh sebagian remaja, yang mengharuskan ia untuk terikat pada sebuah aturan. Tidak jarang dari mereka melakukannya dengan penuh paksaan, sering kali dari mereka melakukan hal yang tidak disiplin dengan melanggar tata tertib di

⁵ Moch. Izza Al Farisi, "Guru BK Kelas XI" (Blitar, 13 Maret 2025).

sekolah.

Tu'u menyebutkan bahwa salah satu faktor dari kedisiplinan belajar adalah adanya *self-awareness*. Kedisiplinan siswa dapat didukung dengan adanya *self-awareness*.⁶ Seorang individu yang memiliki kesadaran dalam dirinya sendiri, akan mampu mengendalikan segala emosi dan sikap yang diperbuat saat belajar di sekolah. Tingkat kedisiplinan siswa akan meningkat apabila ia memiliki tingkat kesadaran yang tinggi. Menurut Goleman, *self-awareness* merupakan suatu upaya mengidentifikasi perasaan, pikiran, perbuatannya dalam mengambil suatu keputusan yang dilandasi oleh keyakinan dalam dirinya sendiri.⁷

Pembiasaan sikap disiplin pada diri sendiri bersumber pada adanya kesadaran dalam diri suatu Individu. Adanya kesadaran dalam diri (*self awareness*) yang dimaksud disini adalah bagaimana suatu individu mengendalikan masalah-masalah dalam pembelajaran yang ia alami dapat teratasi dengan baik sesuai dengan aturan yang ada. Kedisiplinan seseorang akan mudah dibiasakan apabila muncul kemauan atau kesadaran dalam diri (*self awareness*) seseorang.⁸

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa sikap disiplin akan berjalan dengan maksimal apabila ada perasaan sadar akan apa yang harus dipatuhi, sehingga akan menjadi suatu pembiasaan untuk tertanamnya sikap disiplin. Peneliti tertarik memilih judul penelitian ini untuk mengetahui

⁶ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa* (Jakarta: PT Grasindo, 2008).

⁷ Siti Khaira Sabila dan Jean Elikal Marna, "Pengaruh Lingkungan Sekolah, Kesadaran Diri, Minat Belajar Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa," *Jurnal Ecogen* 6, no. 3 (2023): 450.

⁸ Ihsan Mz, "Peran Konsep Diri Terhadap Kedisiplinan Siswa," *NALAR: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam* 2, no. 1 (2018): 5.

seberapa berpengaruh *self-awareness* terhadap kedisiplinan belajar suatu Individu. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS PENGARUH *SELF-AWARENESS* SISWA TERHADAP KEDISIPLINAN BELAJAR ANTARA SISWA LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN KELAS XI DI MA MA’ARIF UDANAWU-BLITAR”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran *self-awareness* dan kedisiplinan belajar pada siswa laki-laki dan perempuan kelas XI di MA Ma’arif Udanawu-Blitar ?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan *self-awareness* siswa dan jenis kelamin terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas XI di MA Ma’arif Udanawu-Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji teori kedisiplinan menurut Tu’u, Seseorang dikatakan disiplin apabila patuh dan taat terhadap suatu aturan. Kedisiplinan akan muncul karena adanya *self-awareness*. Sehingga dari teori tersebut menghasilkan tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan gambaran tingkat dan kedisiplinan belajar pada siswa laki-laki dan perempuan kelas XI di MA Ma’arif Udanawu-Blitar.
2. Untuk mengidentifikasi pengaruh *self-awareness* siswa dan jenis kelamin terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas XI di MA Ma’arif Udanawu-Blitar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah wawasan mengenai tingkat pengaruh *self-awareness* siswa terhadap kedisiplinan belajar antara

siswa Laki-Laki dan Perempuan. .

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Diharapkan bermanfaat bagi siswa dalam meningkatkan kedisiplinan belajar di sekolah sebagai bentuk kewajiban-nya di sekolah.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru dalam mengetahui tingkat *self-awareness* siswa dalam berperilaku disiplin saat pembelajaran serta dapat menjadi acuan guru dalam membina *self-awareness* siswa untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di MA Ma'arif Udanawu-Blitar.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengalaman penulis dalam menulis karya ilmiah.

E. Ruang Lingkup/Batasan Penelitian

Dalam rangka memastikan fokus dan kedalaman analisis dalam penelitian ini, peneliti menetapkan batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini akan difokuskan pada siswa kelas XI di MA Ma'arif Udanawu-Blitar yang ditinjau dari perbedaan *gender*. Dengan menganalisis perbedaan pengaruh *self-awareness* terhadap kedisiplinan belajar antar siswa laki-laki dan perempuan .
2. Penelitian ini menggunakan Tiga variabel, yaitu variabel Independen (X), variabel Dependen (Y), dan variabel Moderasi (Z). *Self-awareness* sebagai variabel X1, kedisiplinan belajar sebagai variabel Y, dan jenis kelamin (*dummy*) sebagai variabel X2.

3. Penelitian ini akan menggunakan metode kuantitatif asosiatif dengan teknik analisis data regresi *linear dummy*, uji t, dan uji f melalui kuesioner yang dirancang untuk mengukur tingkat *self-awareness* dan kedisiplinan belajar siswa.

F. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi Salamah, Binti Nur dengan judul "*Pengaruh Kesadaran Diri dan Keteladanan Musyrifah terhadap Kedisiplinan Mahasantri Putri di Ma'had Al-Jami'ah Ulil Abshar IAIN Ponorogo.*", yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kesadaran diri terhadap kedisiplinan mahasantri putri di Ma'had Al-Jami'ah Ulil Abshar IAIN Ponorogo dengan nilai $t_{hitung} = 7,603 > t_{tabel} = 1,97838$ dengan presentase sebesar 30,8%, sedangkan sisanya 69,2% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Persamaan dengan penelitian ini adalah keduanya sama-sama mengkaji mengenai pengaruh kesadaran diri terhadap kedisiplinan siswa.⁹

Sedangkan, perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Objek yang diteliti adalah santri. Sedangkan, pada penelitian ini objek penelitiannya adalah siswa kelas XI MA.
- b. Lokasi yang digunakan dalam penelitian sebelumnya di Ma'had Al-Jami'ah Ulil Abshar IAIN Ponorogo. Sedangkan pada penelitian ini lokasi penelitiannya adalah di MA Ma'arif Udanawu-Blitar.
- c. Penelitian sebelumnya menggunakan variabel Independen, yaitu kesadaran diri dan keteladanan musyrifah. Sedangkan, pada penelitian

⁹ Binti Nur Salamah, "Pengaruh Kesadaran Diri Dan Keteladanan Musyrifah Terhadap Kedisiplinan Mahasantri Putri di Ma'had Al-Jami'ah Ulil Abshar IAIN Ponorogo" (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020).

ini menggunakan variabel Independen, yaitu *self-awareness*.

- d. Tujuan penelitian sebelumnya berfokus pada pengaruh kesadaran diri dan keteladanan terhadap kedisiplinan. Sedangkan, dalam penelitian ini berfokus pada perbedaan pengaruh *self awareness* terhadap kedisiplinan siswa ditinjau dari perbedaan *gender*.
2. Skripsi Saputri, Sherly dengan judul “*Hubungan Antara Kesadaran Diri (Self Awareness) dengan Disiplin Belajar Pada Siswa Kelas VIII di MTs Negeri 2 Kota Jambi*”. Hasil penelitian ini adalah bahwa *self awareness* siswa kelas VIII di MTs Negeri 2 Kota Jambi pada kategori tinggi dengan 80,51%. Sedangkan, disiplin belajar-nya juga terdapat pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 83,38%. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah keduanya sama-sama mengkaji mengenai *self awarness* dan terhadap kedisiplinan belajar siswa.¹⁰

Sedangkan, perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Objek yang diteliti adalah siswa kelas VIII MTs. Sedangkan, pada penelitian ini objek penelitiannya adalah siswa kelas XI MA.
- b. Lokasi yang digunakan dalam penelitian sebelumnya adalah di MTs Negeri 2 Kota Jambi. Sedangkan pada penelitian ini lokasi penelitiannya adalah di MA Ma’arif Udanawu-Blitar.
- c. Tujuan penelitian sebelumnya berfokus pada hubungan antara kesadaran diri dengan kedisiplinan belajar. Sedangkan, dalam penelitian ini berfokus pada perbedaan pengaruh *self awareness* terhadap

¹⁰ Sherly Saputri, “*Hubungan Antara Kesadaran Diri (Self Awarness) dengan Disiplin Belajar Pada Siswa Kelas VIII di MTs Negeri 2 Kota Jambi*” (Universitas Jambi, 2021).

kedisiplinan siswa ditinjau dari perbedaan *gender*.

3. Skripsi saudara Wahyuni, Sri dengan judul “*Pengaruh Keteladanan Guru dan Kesadaran Diri terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO) di SMK Negeri 1 Kebonsari Tahun Ajaran 2019/2020*”, yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kesadaran diri terhadap kedisiplinan siswa sebesar 51.1%. Persamaan dengan penelitian ini adalah keduanya sama-sama mengkaji mengenai pengaruh kesadaran diri terhadap kedisiplinan siswa.¹¹

Sedangkan, perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Objek yang diteliti adalah siswa kelas X SMK. Sedangkan, pada penelitian ini objek penelitiannya adalah siswa kelas XI MA.
- b. Lokasi yang digunakan dalam penelitian sebelumnya adalah di SMK Negeri 1 Kebonsari. Sedangkan, pada penelitian ini lokasi penelitian yang digunakan adalah di MA Ma’arif Udanawu-Blitar.
- c. Penelitian sebelumnya menggunakan dua variabel Independen, yaitu keteladanan Guru dan kesadaran diri. Sedangkan, dalam penelitian ini menggunakan satu variabel Independen, yaitu *self-awareness*.
- d. Tujuan penelitian sebelumnya berfokus pada pengaruh keteladanan Guru dan kesadaran diri terhadap kedisiplinan. Sedangkan, dalam penelitian ini berfokus pada perbedaan pengaruh *self awarness* terhadap kedisiplinan siswa ditinjau dari perbedaan *gender*.

¹¹ Sri Wahyuni, “Pengaruh Keteladanan Guru dan Kesadaran Diri Siswa Kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO) di SMK Negeri 1 Kebonsari Tahun Ajaran 2019/2020” (Institut Agama Negeri Ponorogo, 2020).

4. Skripsi Saudari Almubarrok, Zain Faqqih dengan judul “*Pengaruh Kesadaran Diri dan Persepsi Pengawasan Terhadap Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Al-Mafaza Magetan Tahun Ajaran 2022/2023*”, menyatakan bahwa kesadaran diri berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan santri di pondok pesantren Al-Mafaza Magetan tahun ajaran 2022/2023 dengan presentase 28%. Persamaan dengan penelitian ini adalah keduanya sama-sama mengkaji mengenai *self awareness* dan kedisiplinan siswa.¹²

Sedangkan, perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Objek yang diteliti adalah Santri. Sedangkan, pada penelitian ini objek yang diteliti adalah siswa kelas XI MA.
- b. Lokasi yang digunakan dalam penelitian sebelumnya adalah di Pondok Pesantren Al-Mafaza Magetan. Sedangkan, pada lokasi penelitian ini adalah di MA Ma’arif Udanawu-Blitar.
- c. Penelitian sebelumnya menggunakan dua variabel Independen, yaitu kesadaran diri dan persepsi pengawasan. Sedangkan, dalam penelitian ini menggunakan satu variabel Independen, yaitu *self awareness*.
- d. Penelitian yang digunakan pada penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan kuantitatif *ex post facto*. Sedangkan, pada penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan asosiatif.

¹² Zain Faqqih Almubarrok, “Pengaruh Kesadaran Diri dan Persepsi Pengawasan Terhadap Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Al-Mafaza Magetan Tahun Ajaran 2022/2023” (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2022).

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman serta kekeliruan dalam membaca dan memahami makna yang terkandung dalam topik penelitian ini, maka penulis memaparkan definisi operasional yang dimaksud adalah sebagai berikut.

Tabell 1. 1 Definisi Operasional Kedisiplinan Belajar

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Kedisiplinan (Y)	Rajin dan teratur dalam belajar	Mencatat materi
		Mengumpulkan tugas tepat waktu
		Belajar mandiri atau kelompok
	Dapat mengatur waktu belajar di rumah	Aktif dan mandiri belajar di rumah
		Mengerjakan soal latihan
		Meluangkan waktu belajar
	Perhatian yang baik saat belajar	Aktif mengikuti pelajaran
		Bertanggung jawab
	Ketertiban diri	Disiplin hadir di kelas
		Memakai seragam sekolah sesuai peraturan
		Menyiapkan peralatan sekolah

Tabel 1. 2 Definisi Operasional *Self-Awareness*

Variabel	Indikator	Sub Indikator
<i>Self Awareness</i> (X1)	Sadar dengan masa lalu, masa sekarang, dan masa depan	Menjadikan masa lalu sebagai pembelajaran
		Menyadari masa sekarang
		Memersiapkan masa depan
	Peka terhadap perasaan batin	Mampu menghargai diri sendiri
		Mampu menghargai perasaan orang lain
		Peka terhadap lingkungan sekitar
	Mengakui hal positif dan negatif dalam dirinya	Mampu memahami kekurangan diri
		Mampu memahami kelebihan diri
	Sadar diri dalam bertindak	Mampu berpikir positif saat melakukan sesuatu
		Berpikir secara rasional mengenai fakta tentang dirinya
	Sadar akan penampilan fisik dan kemampuan diri	Sadar terhadap penampilan fisik diri sendiri
		Dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan
	Menerima penilaian orang lain	Mampu menerima kritikan
		Berpikir positif terhadap penilaian orang lain

Tabel 1. 1 Definisi Operasional Variabel *Dummy*

Variabel	Indikator
Jenis Kelamin/ <i>Dummy</i> (X2)	0 = Laki-Laki
	1 = Perempuan